

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Dunia ini, dalam setiap sistem tubuh pemerintahan pastilah ada yang namanya sebuah kejanggalan dalam mengemban tugas kekuasaan, seperti kejanggalan mengenai berbagai macam penyelewengan yang sering marak terjadi, baik yang dilakukan atas dasar kesengajaan maupun tidak sengaja. Para pejabat-pejabat yang memiliki kekuasaan sering menyalahgunakan kekuasaan tersebut untuk digunakan dan dipenuhi terhadap kemauan pribadi tanpa memikirkan kepentingan bangsa dan Negara. Salah satu penyelewengan yang sering muncul hingga saat ini ialah mengenai kasus korupsi yang sering terjadi di mana-mana. Korupsi sendiri merupakan bentuk kejahatan atau tindakan yang mana seorang pemimpin secara diam-diam menyalahgunakan uang Negara. Hal seperti ini jika terus menerus terjadi, maka akan berdampak sangat besar bagi Negara dan bisa membuat suatu Negara tersebut mengalami kerentanan baik dalam segi ekonomi, sosial, dan sebagainya.¹

Banyak Negara-negara di Dunia ini yang mengalami penyelewengan tindakan korupsi, salah satunya adalah Negara kita Indonesia. Berita persoalan kasus korupsi di Indonesia pada umumnya memang sudah tidak asing lagi di telinga publik, berbagai macam korupsi telah disengajakan oleh petinggi Negara

¹ Hamzah Andi, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm 7.

demi kepentingan pribadi yang diinginkan, mulai dari suap menyuap, gratifikasi, dan sebagainya. Korupsi tidak hanya merugikan suatu daerah, akan tetapi juga membuat penyusahan terhadap suatu kelompok masyarakat dengan sengaja menggunakan atau merampas hak-hak milik rakyat. Hal seperti inilah yang sering menghancurkan sendi-sendi negara, pemerintah, dan masyarakat.²

Tindakan korupsi sendiri di Indonesia sudah tidak lagi dipandang sebagai perbuatan yang dosa dalam Agama, pasalnya korupsi sekarang sudah menjadi hal yang dianggap wajar dan sering terjadi dimanapun dan pada hal apapun berada. Belakangan ini kasus korupsi tengah menjadi salah satu topik yang hangat dan jadi sorotan dalam pemberitaan Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com. Media Pers Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com turut menjadi andil sebagai media pemberitaan yang menyoroti kasus-kasus korupsi di Provinsi Maluku. Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com berusaha memberitakan kepada publik mengenai kasus korupsi yang dilakukan Pejabat-pejabat dengan kemasan berita yang menarik dan apik. Beberapa waktu ini Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com tengah menyoroti kasus korupsi yang dilakukan salah seorang mantan Bupati Buru Selatan bernama Tagop Sudarsono Soulisha, sewaktu masih menjabat sebagai Bupati Buru Selatan. Kasus Tagop ini menjadi sorotan pakar dan menjadi topik utama dalam pembicaraan berbagai media yang ada di Maluku. Pasalnya Tagop diduga menerima suap berupa dugaan kasus korupsi

² Hamzah Andi, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm 7.

gratifikasi dan tindak pidana pencucian uang terkait dengan pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Buru Selatan pada Tahun anggaran 2011-2016 dan Tahun anggaran 2016-2021. Hal ini kemudian menimbulkan banyaknya pemberitaan yang muncul persoalan Tagop.

Kasus Tagop tercuat berawal dari Komisi Pemberantasan Korupsi memanggil Rismawan Adrianto, salah seorang mantan Side Manager PT. Dharma Bhakti Abadi tahun 2013 guna dimintai keterangannya selaku saksi dalam perkara tersebut. Dari panggilan KPK itu, Rismawan diminta hadir guna menjelaskan terkait keterangannya terhadap tersangka korupsi, Tagop Sudarsono Soulisa selaku Bupati Buru Selatan periode 2011-2016 dan periode 2016-2021.

Lahir pada tanggal 18 maret 1968 di Ambon, DR. Tagop Sudarsono Soulisa S.H., M.T. adalah seorang birokrat dan politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang menjabat sebagai Bupati Buru Selatan (ke-1) pada masa jabatan 2011–2016 dan 2016–2021. Sebelum menjadi bupati, ia menjabat staf Dinas Pendapatan Provinsi Maluku (1995–1999), Kepala Subbidang Ekonomi Litbang Maluku (2001–2008), dan Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Buru Selatan (2009–2011). Ia adalah lulusan S2 Teknik Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (2001) dan S3 Ilmu Pemerintahan Universitas Satyagama (2017).

Nama Tagop sendiri berasal dari peristiwa tanah goyang (gempa) yang terjadi di Maluku. Tagop adalah akronim dari Tanah Goyang Perkasa. Kakek atau Opanya, Hi. Muhammad Kasim Soulisa, adalah birokrat yang menjabat Sekretaris Wilayah Daerah (Sekwilda) Provinsi Maluku selama 27 tahun. Pamannya,

Hi. Memet Latuconsina, adalah mantan Wakil Gubernur Maluku. Tagop sempat mendaftar menjadi bakal calon gubernur Maluku Tahun 2018, tetapi gagal memperoleh dukungan koalisi partai politik.

Pada 26 Januari 2022, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Tagop Sudarsono Soulisa sebagai tersangka kasus dugaan suap. Pada konferensi pers KPK, Lili Pintauli Siregar sebagai Wakil Ketua KPK, mengatakan bahwa Tagop telah menerima uang suap sebanyak Rp 10 miliar. Diduga nilai *fee* yang diterima oleh Tagop sekitar Rp 10 miliar, salah satunya untuk mengerjakan sebuah proyek pekerjaan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) di Buru Selatan tahun 2015.

Fee tersebut berasal dari beberapa proyek yang dikerjakan di Kabupaten Buru Selatan. Proyek tersebut adalah pembangunan jalan dalam kota Namrole untuk tahun 2015 dengan nilai proyek sebesar Rp 3,1 miliar, kemudian proyek peningkatan jalan dalam kota Namrole dengan nilai proyek Rp 14,2 miliar. Proyek lain adalah peningkatan jalan ruas Wamsisi-Sp Namrole Modan Mohe (hotmix) dengan nilai proyek Rp 14,2 miliar, dan juga peningkatan jalan ruas Waemulang-Biloro dengan nilai proyek Rp 21,4 miliar. Dari proyek tersebut Tagop diduga meminta sejumlah uang dalam bentuk *fee* dengan nilai 7-10 persen dari nilai kontrak pekerjaan.

Uang dari hasil gratifikasi yang diterima mantan Bupati pertama Buru Selatan itu diduga dipakai untuk membuat kampanye terhadap istrinya, Safitri Malik Soulisa yang sedang mencalonkan diri di pemilihan Bupati Buru Selatan Tahun 2021 lalu, dengan tujuan agar dapat memenangkan Pemilihan Kepala

Daerah Tahun 2021 melanjutkan Tagop yang telah menjabat dua periode. Mengingat uang yang diterima Tagop dari hasil gratifikasi mencapai Rp 10 Miliar.

Dalam kasus tersebut, ada dua nama tersangka lainnya yang dihadirkan KPK dalam komperensi pers. Dua nama yang dihadirkan adalah Ivana Kwelju dan Johny Rynhard Kasman. Ivana dan Johny dipercayakan Tagop guna untuk saling bekerja sama. Ivana merupakan seorang Direktur PT Vidi Citra Kencana (VCK) yang memberi suap kepada Tagop Rp 400 juta. Suap yang dilakukan oleh Ivana guna untuk mendapatkan paket pekerjaan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buru Selatan tahun 2015. Sementara Jhony, seorang sopir pribadi Tagop yang hadir sebagai penerima bersama dengan Tagop, ia dipercayakan oleh Tagop untuk menerima sejumlah uang melalui rekening bank miliknya.

Pemberitaan pada media Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com ini memastikan realitas yang terjadi di lingkup pejabat yang kemudian terlihat banyak praktik korupsi dan pengkhianatan. Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com berusaha memberikan pemahaman kepada pembaca akan setiap orang, tempat, dan perbuatan yang dibuat nyata. Secara umum, bagian besar kehidupan sekarang bergantung kepada media untuk mempelajari banyaknya informasi yang ada.

Media merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kehidupan keseharian masyarakat, hal ini di lihat dari bagaimana kebutuhan masyarakat yang membutuhkan akan informasi ataupun berita yang ingin diketahui serta ditelusuri. Maka tidak heran media memiliki dampak paling besar

dan sumber utama bagi kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan pada era moderen seperti sekarang ini.

Pada era-era sebelum munculnya media *online* di Indonesia, seperti Tahun 90-an, untuk mendapatkan suatu informasi atau berita kita harus membeli sebuah media cetak yang sudah disediakan atau dibawa jual, seperti halnya koran atau pun majalah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman internet telah membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat moderen. Perubahan ini tentu berdampak besar terhadap berbagai media-media cetak dan beralih ke media *online* dengan membuat situsnya tersendiri. Sehingga praktik jurnalisme saat ini jauh lebih berbeda dibandingkan dengan keadaan pada tahun 90-an. Maka dari itu, banyak khalayak yang lebih dominan untuk memilih dan mengonsumsi berita yang disediakan oleh media-media *online*, padahal dahulu peran media cetak banyak mendominasi perhatian khalayak.³

Di Indonesia, Amerika Serikat, dan Negara-negara lain terjadi hal yang sama, pengelolaan media cetak terlambat bermigrasi secara serius ke media online. Para pengambil kebijakan di media cetak terlambat menyesuaikan diri dengan perilaku dan selera khalayak yang sudah berpusat pada internet. Media cetak pun kini harus meraih kembali perhatian khalayak bersaing dengan media yang lahir pada era daring, yang sudah memiliki khalayak basis besar. Pengelolaan media *online* juga sangat berbeda dari media cetak, manajemen redaksi dan model bisnisnya selalu dinamis, tidak ada resep manjur yang berlaku

³ Engelbertus Wendranata, *Jurnalisme Online, Paduan Membuat konten berita online yang berkualitas dan menarik* (Yogyakarta, PT Bentang Pustaka, 2017). Hlm 2.

secara tetap dan universal. Melalui media online inilah, kita dapat mengonsumsi berita dengan sangat cepat dalam hitungan menit bahkan pun detik, yang diakses melalui peralatan-peralatan teknologi, seperti *Handphone* dan *Komputer* yang mendorong kecepatan dalam mengakses sebuah berita.

Dari ke dua jenis media pemberitaan yang telah dibedakan di atas, penulis memilih media *online* sebagai bahan untuk menganalisis berita. Alasan kenapa penulis memilih media online ketimbang media cetak, karena media *online* adalah media yang paling mencolok bila dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Media *online* sendiri merupakan media yang paling cepat mempublikasikan suatu peristiwa atau kejadian di mana dan kapan pun berada. Di sisi lain, media *online* selain membuat berita dalam bentuk teks, dapat juga melalui audio, video, grafis, dan gambar disaat bersamaan. Oleh karena itu, diantara banyaknya media-media *online* khususnya yang ada di Maluku, penulis mengambil media *online* Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com sebagai media untuk menganalisis pemberitaan. Media online Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com merupakan ke-dua platform jurnalis yang menyediakan berita-berita terkini, dengan adanya platform digital [Tribun](http://Tribun-Maluku.com) dan [Antara](http://Antara-Maluku.com) yang bisa diakses dengan mudah memberikan keuntungan kepada masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini akan menganalisis wacana pemberitaan korupsi Tagop Sudarsono Soulisa dengan menggunakan teori analisis teks dari analisis wacana kritis Norman Fairclough. Melalui analisis wacana kritis bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks, namun juga konteks serta pesan yang disampaikan melalui

media masa Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com. Dalam analisis ini, bahasa dianalisis bukan hanya menggambarkan aspek kebahasaan tetapi juga menghubungkan dengan konteks.

Analisis wacana kritis merupakan cabang yang mengkaji sebuah pengguna bahasa, atau suatu yang dapat memahami karya antara masalah dengan konteks. Analisis wacana kritis juga adalah sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas) yang dikaji untuk memperoleh apa yang diinginkan. Itulah sebabnya Analisis Wacana Kritis (AWK) sangat diperlukan dalam upaya menganalisis teks. Melalui analisis wacana kritis dapat dibongkar maksud-maksud tertentu dari sebuah wacana.⁴

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik meneliti masalah ini ke dalam bentuk skripsi penulis, dengan mengangkat judul **“Analisis Pemberitaan Kasus Korupsi Tagop Sudarsono Soulisa Pada Media *Online* Tribun-Maluku.com Dan Antara-Maluku.com (Suatu Kajian Analisis Keseimbangan Berita).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana keberimbangan berita terhadap kasus korupsi Tagop Sudarsono Soulisa pada Media *online* Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com.

⁴ Yoce Alia Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Yogyakarta: Refika Aditama, 2014). Hlm 30.

2. Bagaimana konstruksi pemberitaan Media *online* Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com terhadap kasus korupsi Tagop Sudarsono Soulisa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak salah menganalisa, maka ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi bagaimana keberimbangan berita terhadap kasus korupsi Tagop Sudarsono Soulisa pada Media online Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keberimbangan berita terhadap kasus korupsi Tagop Sudarsono Soulisa pada Media *online* Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com
- b. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pemberitaan kasus korupsi Tagop Sudarsono Soulisa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan penelitian ini diharapkan agar Media online Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com dapat menampilkan berita yang berimbang, sesuai dengan fungsi Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik.
- b. Kegunaan praktis, diharapkan dapat mengembangkan kajian studi jurnalistik tentang penulisan berita di Media *online*, khususnya Tribun-Maluku.com dan Antara-Maluku.com, dalam hal ini hadir sebagai informasi publik.